

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Puskesmas Cendrawasih terletak di jalan Cendrawasih No. 404. Secara administratif Puskesmas Cendrawasih mempunyai batas wilayah yang terbagi dalam :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bonto Runnu dan Labuang Baji
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bungaya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Maccini Sombala
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Balang Baru

2. Visi dan Misi Puskesmas

a. Visi

Menjadikan masyarakat di wilayah kerja puskesmas cendrawasih hidup sehat.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan terjangkau.

2. Meningkatkan dan memelihara kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungan.
3. Meningkatkan mutu pelayanan puskesmas baik UKM, UKP dan manajerial.
4. Menggalang kemitraan dengan lintas sectoral di bidang kesehatan.

B. Hasil penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari - Februari 2023 di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih. Pengumpulan data sebanyak 53 responden, yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 6 – 23 bulan dengan menggunakan kuesioner.

Data – data yang dianalisis melalui 2 tahap analisis statistik, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Data diolah sesuai dengan tujuan penelitian, serta disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan.

Bagian pertama penelitian menyajikan hasil analisis univariat berupa distribusi karakteristik umum responden. Bagian kedua menyajikan analisis bivariat berupa hubungan variabel penelitian dependen dan independent. Berikut hasil yang diperoleh :

a. Analisis Univariat

Karakteristik Umum Responden

Tabel 5. 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Ibu Di Puskesmas Candrawasih Kecamatan
Mamajang Kota Makassar
Tahun 2023

Usia (Tahun)	n	%
18	1	1,9
19	1	1,9
20	4	7,7
21	2	3,8
22	4	7,7
23	8	15,4
24	5	9,6
25	6	11,5
26	4	7,7
27	6	11,5
28	2	3,8
29	3	5,8
30	2	3,8
31	3	5,8
35	1	1,9
Total	52	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan mayoritas responden berada pada usia 23 tahun yaitu sebanyak 8 ibu (15,4%),

dan yang paling sedikit adalah usia 18, 19, dan 35 tahun masing-masing 1 ibu (1,9%).

Tabel 5. 2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023

Pendidikan	n	%
SD	4	7,7
SMP	6	11,5
SMA	31	59,6
Sarjana	11	21,2
Total	52	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Pendidikan ibu yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 32 ibu (59,6%) dan yang paling sedikit yaitu ibu dengan pendidikan SD yaitu sebanyak 4 ibu (7,7%).

Tabel 5. 3
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga Di Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023

Pendapatan	n	%
-------------------	----------	----------

Baik	25	48,1
Kurang	27	51,9
Total	52	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa angka pendapatan keluarga dengan kategori kurang, lebih tinggi yaitu sebanyak 27 (51,9%), dibandingkan dengan yang kategori baik yaitu sebanyak 25 (48,1%).

Tabel 5. 4
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan
Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Puskesmas
Cendrawasih Kecamatan Mamajang
Kota Makassar
Tahun 2023

Ketahanan Pangan Rumah Tangga	n	%
Buruk	0	0,00
Cukup	29	55,8
Baik	19	36,5
Sangat baik	4	7,7
total	52	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa angka keatahanan pangan rumah tangga dengan kategori cukup adalah yang tertinggi yaitu sebanyak 29 (55,8%) dan yang terendah yaitu kategori sangat baik sebanyak 4 (7,7%).

Tabel 5. 5
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Balita Di Puskesmas Cendrawasih Kecamatan
Mamajang Kota Makassar
Tahun 2023

Usia (Bulan)	n	%
6	17	32,7
7	10	19,2
8	7	13,5
9	6	11,5
10	6	11,5
11	4	7,7
12	1	1,9
13	1	1,9
Total	52	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa angka tertinggi pada usia bayi yaitu bayi dengan usia 6 bulan yaitu sebanyak 17 bayi (32,7%), dan yang terendah adalah bayi dengan usia 12 dan 13 bulan masing-masing hanya 1 bayi (1,9%).

Tabel 5. 6
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis
Kelamin Bayi Di Puskesmas Cendrawasih Kecamatan
Mamajang Kota Makassar
Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	21	40,4
Perempuan	31	59,6
Total	52	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah bayi perempuan lebih banyak yaitu 31 bayi (59,6%), dibandingkan bayi laki-laki yaitu sebanyak 21 bayi (40,4%).

Tabel 5. 7
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan
Status Gizi Bayi Di Puskesmas Cendrawasih
Kecamatan Mamajang Kota Makassar
Tahun 2023

Status Gizi	n	%
Gizi Lebih	1	1,9
Gizi Baik	44	84,6
Gizi Kurang	5	9,6
Gizi Buruk	2	3,8
Total	52	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah bayi dengan status gizi baik yaitu sebanyak 44 bayi (84,6%) adalah yang paling banyak, dan yang paling sedikit adalah bayi dengan status gizi lebih yaitu 1 bayi (1,9%).

b. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi Balita Usia 0-23 Bulan

Tabel 5. 8

**Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan
Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi Balita
Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas
Cendrawasih Kecamatan
Mamajang Kota Makassar
Tahun 2023**

Pemberian ASI Eksklusif	Status Gizi								Total		P value
	Gizi lebih		Gizi baik		Gizi kurang		Gizi buruk				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
ASI Eksklusif	1	2,5	39	97,5	0	0,0	0	0,0	40	100	0,000
Tidak ASI Eksklusif	0	0,0	5	41,7	5	41,7	2	16,7	12	100	
Total	1	1,9	44	84,6	5	9,6	2	3,8	52	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.8 mengenai hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi balita usia 0-23 bulan di wilayah kerja puskesmas cendrawasih tahun 2023, terdapat 1 (2,5%) balita dengan ASI Eksklusif mengalami gizi lebih, 39 (97,5%) balita yang ASI Eksklusif mengalami gizi baik, dan tidak ada balita ASI Eksklusif mengalami gizi kurang dan gizi lebih.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja

Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023.

2. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Eksklusif Terhadap Status Gizi Balita Usia 0-23 Bulan

Tabel 5. 9
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Balita Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023

Pengetahuan Gizi Ibu	Status Gizi								Total		P value
	Gizi lebih		Gizi baik		Gizi kurang		Gizi buruk				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	2,2	44	97,8	0	0,0	0	0,0	45	100	0,000
Kurang	0	0,0	0	0,0	5	71,4	2	28,6	7	100	
Total	1	1,9	44	84,6	5	9,6	2	3,8	52	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.9 mengenai hubungan pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi di wilayah kerja puskesmas cendrawasih tahun 2023, terdapat 1 (2,2%) responden dengan pengetahuan gizi baik dan status gizi balita lebih. 44 (97,8%) responden dengan pengetahuan gizi baik dan status gizi balita baik. Tidak ada responden dengan pengetahuan gizi baik dan status gizi bayinya kurang dan buruk. Pada kategori pengetahuan gizi ibu kurang, terdapat 5 (71,4%) balita dengan status gizi kurang,

dan 2 (28,6%) balita dengan status gizi buruk. Tidak ada balita dengan status gizi lebih dan status gizi baik pada kategori pengetahuan gizi ibu baik.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, maka terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023.

3. Hubungan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Usia 0-23 Bulan

Tabel 5. 10
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan
Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Usia
6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih
Kecamatan Mamajang
Kota Makassar
Tahun 2023

Pendapatan Keluarga	Status Gizi								Total		P value
	Gizi lebih		Gizi baik		Gizi kurang		Gizi buruk				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	4,0	24	96,0	0	0,0	0	0,0	25	100	0,040
Kurang	0	0,0	20	74,1	5	18,5	2	7,4	27	100	
Total	1	1,9	44	84,6	5	9,6	2	3,8	52	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.10 mengenai hubungan pendapatan keluarga balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja

puskesmas cendrawasih tahun 2023, pada kategori pendapatan keluarga baik terdapat 1 (4,0%) responden yang memiliki balita dengan gizi lebih, 24 (96,0%) responden kategori pendapatan baik dan memiliki balita dengan status gizi baik. Dan tidak ada balita dengan status gizi kurang dan status gizi buruk pada kategori pendapatan keluarga baik. Pada kategori pendapatan keluarga kurang terdapat 20 (74,1%) balita dengan status baik, 5 (18,5%) balita dengan status gizi kurang, dan 2 (7,4%) balita dengan status gizi buruk, sementara itu tidak terdapat balita dengan status gizi lebih pada kategori pendapatan keluarga kurang.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,040 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat hubungan antara pendapatan keluarga terhadap status gizi balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023.

4. Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Terhadap Status Gizi Balita Usia 0-23 Bulan

Tabel 5. 11
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih Tahun 2023

Ketahanan Pangan Rumah Tangga	Status Gizi								Total		P value
	Gizi lebih		Gizi baik		Gizi kurang		Gizi buruk				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Cukup	0	0,00	22	75,9	5	17,2	2	6,9	29	100	0,005
Baik	0	0,00	19	100	0	0,00	0	0,00	19	100	
Sangat Baik	1	25,0	3	75,0	0	0,00	0	0,00	4	100	
Total	1	1,9	44	84,6	5	9,6	2	3,8	52	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.11 mengenai hubungan ketahanan pangan rumah tangga terhadap status gizi balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja puskesmas cendrawasih tahun 2023. Pada ketahanan rumah tangga kategori cukup, balita dengan status gizi baik terdapat 22 (75,9%) balita, pada status gizi kurang terdapat 5 (17,2%) balita, pada status gizi buruk terdapat 2 (6,9%) balita dan tidak terdapat balita dengan status gizi lebih pada kategori ini. Pada

ketahanan rumah tangga kategori baik, semua balita memiliki status gizi baik, yaitu 19 (100%) balita. Pada kategori sangat baik, terdapat 1 (1,25%) balita dengan status gizi lebih, dan 3 (75,0%) balita dengan status gizi baik. Dan tidak terdapat balita dengan status gizi kurang dan status gizi buruk pada kategori ini.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh p value = 0,005 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, maka terdapat hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga terhadap status gizi balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka pada pembahasan ini akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dan Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023”.

1. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi Balita

Berdasarkan penelitian ini terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi balita. Pada 39 ibu yang

memberikan asi eksklusif memiliki balita dengan status gizi baik. Dari hasil kuesioner ini ibu mengetahui bahwa ASI memiliki kandungan zat gizi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki balita dengan gizi kurang dan gizi buruk, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia ibu, jumlah anak, kurangnya ASI ibu, kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif dan ibu yang sedang sakit. Pada penelitian ini juga didapatkan bayi dengan status gizi baik namun tidak mendapatkan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan Ibu sudah memiliki pengetahuan mengetahui kebutuhan nutrisi pada balita dan rutin memeriksakan ke puskesmas.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Suharmanto, 2020) mengenai Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita yang menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan dengan status gizi balita. Balita dengan status gizi kurus lebih banyak merupakan balita yang tidak diberikan ASI eksklusif, demikian pula dengan balita gemuk. Sedangkan pada balita normal lebih banyak merupakan balita yang diberikan ASI eksklusif. Analisis mendapatkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita, terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita.

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh dua kelenjar payudara. ASI juga dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan gizi bayi untuk 4-6 bulan pertama kehidupan. Pemberian ASI Lanjut didefinisikan sebagai pemberian ASI kepada bayi setelah berusia 6 bulan. ASI lanjut ini direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena sekitar 2/3 kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih harus dipenuhi melalui ASI.¹

Pada umur 6 sampai 12 bulan, ASI merupakan makanan utama bayi karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan gizi bayi. Kebutuhan gizi bayi dapat ditambah dengan makanan pendamping ASI. Setelah umur 1 tahun, meskipun ASI hanya bisa memenuhi 30% dari kebutuhan bayi, akan tetapi pemberian ASI tetap dianjurkan karena masih memberikan manfaat. World Health Organization (WHO) dan The United Nations Children's Fund (UNICEF) menganjurkan selain diberi makanan dan minuman tambahan setelah usia 6 bulan, bayi tetap diberikan ASI sampai usia 2 tahun.

Hasil penelitian diatas secara umum menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya dapat mencegah gizi kurang dan gizi lebih. Secara

teori hal itu beralasan dimana air susu ibu sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bayi dalam segala hal. ASI eksklusif dapat mempengaruhi status gizi balita. Selain itu juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Balita yang diberikan ASI secara eksklusif memiliki berat badan yang normal, dibandingkan dengan balita yang tidak diberikan ASI eksklusif, cenderung kurus dan gemuk.

ASI merupakan makanan yang higienis, murah, mudah diberikan, dan sudah tersedia bagi bayi. ASI menjadi satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya agar menjadi bayi yang sehat. Komposisinya yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan bayi menjadikan ASI sebagai asupan gizi yang optimal bagi bayi. ASI dan plasma memiliki konsentrasi ion yang sama sehingga bayi tidak memerlukan cairan atau makanan tambahan. ASI memiliki semua unsur-unsur yang memenuhi kebutuhan bayi akan gizi selama periode sekitar 6 bulan, kecuali jika ibu mengalami keadaan gizi kurang yang berat atau gangguan kesehatan lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif memiliki resiko dua kali lebih besar untuk mengalami stunting pada usia 6-12 bulan dibandingkan dengan balita yang mendapat ASI eksklusif.

Status gizi dapat diartikan sebagai keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi. Status gizi baik apabila asupan zat gizi sesuai keperluan tubuh dan status gizi kurang apabila asupan zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Penyebab utama terjadinya gizi kurang dan hambatan pertumbuhan pada anak salah satunya berkaitan dengan rendahnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama 6 bulan. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sebagian besar dipengaruhi oleh jumlah ASI yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan usia sampai sekitar enam bulan. Air Susu Ibu hendaknya diberikan terus sampai anak berusia 2 tahun sebab ASI mengandung zat-zat gizi yang penting bagi anak, yang tidak terdapat dalam susu sapi. Proses lama pemberian ASI sebaiknya dihentikan pada waktu anak berumur 2 tahun, karena zat-zat yang terkandung di dalam ASI sudah tidak dapat mencukupi kebutuhan anak.

2. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi balita. Pada penelitian ini ibu dengan pengetahuan gizi baik memiliki balita dengan status gizi lebih dan status gizi baik. Hal ini dikarenakan ibu dengan pengetahuan gizi baik mengetahui Kebutuhan nutrisi

pada balita meliputi: karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral, ASI berpengaruh untuk memperkuat daya tahan tubuh bayi, Makanan yang diberikan kepada bayi pada saat MPASI adalah makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna. Tidak ada responden dengan pengetahuan gizi baik dan status gizi bayinya kurang dan buruk. Pada ibu dengan pengetahuan gizi kurang terdapat 5 balita dengan status gizi kurang, dan 2 balita dengan status gizi buruk. Beberapa faktor menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu seperti usia, jumlah anak, dan lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi pada balita di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2020 karena nilai p value $< \alpha$ ($0,001 < 0,01$). Sifat hubungan kedua variabel tersebut adalah semakin baik pengetahuan ibu balita mengenai gizi maka semakin baik status gizi pada balitanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munadi (2017) yang menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan balita khususnya pada gizi balita sangat erat kaitannya dengan pola pemberian makan pada balita. Pengetahuan dan pemahaman ibu yang terbatas akan mempengaruhi pola pemenuhan gizi balita. Ibu tidak paham

pentingnya gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga penerapan pola konsumsi makan belum sehat dan seimbang. Gizi harus dipenuhi sejak anak-anak karena selain penting untuk pertumbuhan badan juga penting untuk perkembangan otak. Untuk itu ibu harus mengerti dengan baik kebutuhan gizi anaknya agar anak tidak mengalami kurang gizi. Dengan demikian ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan status gizi balita.

Secara umum, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik/cukup memiliki balita dengan status gizi baik, sedangkan Ibu dengan pengetahuan kurang memiliki balita dengan status gizi kurang pula. Hal ini disebabkan karena apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi maka akan merespon stimulus untuk melakukan tindakan yang ia ketahui misalnya dalam proses memasak makanan untuk balitanya, cara menyajikan makanan untuk balitanya, mengatur porsi makanan untuk balita dan waktu pemberian makan yang tepat untuk balitanya, sehingga kebutuhan balita terhadap gizi akan terpenuhi dan status gizi akan sesuai dengan usianya. Sebaliknya apabila pengetahuan Ibu tentang gizi kurang, akan menimbulkan perilaku yang seadanya dalam menyajikan makanan untuk keluarganya,

sehingga kebutuhan tubuh balita tidak terpenuhi dengan adekuat dan status gizi tidak sesuai dengan usianya.

3. Hubungan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara pendapatan keluarga Terhadap Status Gizi Balita. Pada pendapatan keluarga baik terdapat balita dengan status gizi lebih dan balita dengan status gizi baik. Diketahui keluarga dengan pendapatan yang baik dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan yang baik sehingga dapat mempengaruhi beberapa hal seperti pola konsumsi makanan dan rutusnya pemeriksaan kesehatan. Tidak ada balita dengan status gizi kurang dan status gizi buruk pada kategori pendapatan keluarga baik. Namun pada pendapatan keluarga kurang terdapat juga balita dengan status baik, Hal ini dapat dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif dari ibu.

Pada keluarga dengan pendapatan kurang memiliki balita dengan status gizi kurang, dan balita dengan status gizi buruk. Pada penelitian ini diketahui balita dengan gizi kurang dan buruk tidak mendapatkan ASI eksklusif, Hal ini berhubungan dengan pengetahuan ibu. Sementara itu tidak terdapat balita dengan status gizi lebih pada kategori pendapatan keluarga kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Desa Tambang Wilayah Kejra Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun

2019. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa POR prevalence = 6.1 hal ini berarti responden yang pendapatan tidak terpenuhi berpulang 6 kali memiliki balita mengalami status gizi tidak normal. Pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi banyak hal seperti pola konsumsi makanan kurang bergizi, pemeliharaan kesehatan, dsb. Menurut Emil Salim, bahwa kemiskinan adalah merupakan suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain. Salah satu akibat kurangnya kesempatan kerja adalah rendahnya pendapatan masyarakat (Ahmadi Abu, 2003). Salah satu yang menyebabkan pendapatan keluarga menjadi rendah adalah tingkat pendidikan yang terlampau rendah (Ahmadi Abu, 2003). Tingkat pendidikan khususnya pendidikan ibu dapat berpengaruh pada kualitas pengasuhan anak selain itu juga mempengaruhi derajat kesehatan karena unsur pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan orang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. (Depkes RI, 2004 : 27).

4. Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Terhadap Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas cendrawasih, Makassar. Dengan 52 responden, terdapat hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga terhadap status gizi balita, yang dimana pada ketahanan pangan rumah tangga kategori cukup terdapat 22 balita dengan status gizi baik, 5 balita dengan status gizi kurang, dan 2 balita dengan status gizi buruk. Sementara pada ketahanan pangan rumah tangga kategori baik hanya terdapat 19 balita dengan status gizi baik. Pada ketahanan pangan rumah tangga kategori sangat baik, terdapat 1 balita dengan status gizi lebih, dan 3 balita dengan status gizi baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya jika keluarga kekurangan pangan maka akan mempengaruhi status gizi keluarga tersebut. Upaya untuk mengatasi masalah status gizi diperoleh dengan melaksanakan program harian, bulanan dan tahunan. Hal tersebut merupakan program dari Puskesmas Legok untuk meningkatkan perbaikan gizi balita dan keluarga.

Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap orang pada setiap saat dan setiap individu yang mempunyai akses untuk memperolehnya, baik secara fisik maupun ekonomi. Fokus ketahanan pangan tidak hanya pada penyediaan pangan tingkat wilayah tetapi juga

ketersediaan dan konsumsi pangan tingkat daerah dan rumah tangga, dan bahkan bagi individu dalam memenuhi kebutuhan gizinya.

Status gizi sangat erat hubungannya dengan ketahanan pangan dimana keluarga yang ketahanan pangannya mencukupi, rata-rata memiliki status gizi baik namun status gizi juga dilihat dari berapa besar rata-rata pengeluaran anggaran biaya untuk pangan suatu keluarga. Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga (keluarga) selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota keluarga. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain. Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung sebulan dan tiga bulan terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan.